

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *KNOW WANT TO KNOW LEARNED* (KWL) BAGI SISWA KELAS
IV SDN 13 GUNUNG TULEH KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Skripsi

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh
Gelara sarjana Pendidikan*



Oleh

HELMIDA

Nim: 57148

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul **Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan
dengan Menggunakan Strategi *Know Want To Know
Learned* (KWL Bagi Siswa Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh
Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Helmidia

NIM : 57148

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2014

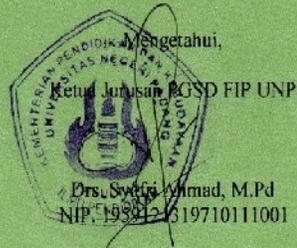
Disetujui oleh

Pembimbing I

Dra. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 19520917 197603 2 005

Pembimbing II

Dra. Washilimzar, M.Pd
NIP. 19511108 197710 2 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmida

NIM : 57148

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2014

Yang menyatakan



Helmida
NIM. 57148

ABSTRAK

Helmida, 2014: Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi *Know Want To Know Learned* (KWL) Bagi Siswa Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Permasalahan yang peneliti temui pada siswa kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh adalah kemampuan membaca intensif siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena strategi yang digunakan guru belum tepat, sehingga : (1) siswa tidak bisa menemukan informasi pada bacaan yang dibacanya (2) ketika diberikan pertanyaan mengenai teks bacaan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; (3) informasi yang didapat oleh siswa dalam teks bacaan tidak bertahan lama. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi KWL bagi siswa kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh, yang berjumlah 20. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data diperoleh dari observasi dan penilaian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca intensif siklus I (1) prabaca nilai rata-rata siswa 62,5 (cukup) saatbaca nilai rata-rata siswa 62,5 (cukup) dan pascabaca 68 (cukup). Pada siklus II sudah terjadi peningkatan (II) prabaca dengan nilai rata-rata siswa 81,25 (baik) saatbaca nilai rata-ratanya 87,5 (sangat baik) dan pascabaca 85 (baik). Rata-rata kemampuan membaca intensif siswa pada siklus I adalah 64,3, dan siklus II meningkat menjadi 84,58. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi *Know Want to Know Learned* (KWL) bagi Siswa Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di Sekolah Dasar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memberikan motivasi hingga skripsi ini selesai.

4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku pembimbing III, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
8. Ibu Kepala Sekolah SDN 13 Gunung Tuleh yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Orang tua, Suami dan anak saya tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, 6 Mei 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelittian.....	5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA

A. Kajian Teori	6
1. Keterampilan Membaca	7
2. Membaca Intensif	9
3. Strategi KWL	10
4. Membaca Intensif dengan Strategi KWL	13
5. Penilaian Membaca Intensif dengan Strategi KWL	14
B. Kerangka Teori.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	18
1. Tempat Penelitian.....	18

2. Subjek Penelitian	18
3. Waktu/Lama Penelitian.....	18
B. Rancangan Penelitian.....	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
2. Alur penelitian	20
3. Prosedur Penelitian	22
a. Perencanaan.....	22
b. Pelaksanaan.....	22
c. Pengamatan	23
d. Refleksi	24
C. Data dan Sumber Data	24
1. Data Penelitian	24
2. Sumber Data.....	25
D. Teknik Pengumpulan dan Data Instrumen Penelitian	25
E. Analisis Data.....	26
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	29
1. Siklus I	29
2. Siklus II.....	49
B. Pembahasan.....	68
1. Pembahasan siklus I	69
2. Pembahasan Siklus II	73
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	77
B. Saran	78
Daftar Rujukan	79
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I	80
Lampiran 2 teks Bacaan Siklus I	83
Lampiran 3 Media Siklus I.....	84
Lampiran 4 LKS Prabaca Siklus I.....	85
Lampiran 5 Format KWL Siklus I.....	86
Lampiran 6 LKS Saatbaca Siklsu I.....	87
Lampiran 7 lembar Penilaian Pascabaca.....	88
Lampiran 8 Hasil Observasi Penggunaan strategi KWL pada Aspek Guru Siklus I	89
Lampiran 9 Hasil Observasi Penggunaan Strategi KWL pada Aspek Siswa siklus I	94
Lampiran 10 Hasil Penilaian Membaca Lancar pada Tahap Prabaca Siklus I.....	99
Lampiran 11 Hasil Penilaian Membaca Lancar pada Tahap Saatbaca Siklus I.....	101
Lampiran 12 Hasil Penilaian Membaca Lancar pada Tahap Pascabaca Siklus I...	103
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Belajar Membaca Siklus I	105
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II.....	106
Lampiran 15 teks Bacaan Siklus II.....	109
Lampiran 16 Media Siklus II.....	110
Lampiran 17 LKS Prabaca Siklus II.....	111
Lampiran 18 Format KWL Siklus II.....	112
Lampiran 19 LKS Saatbaca Siklsu II	113
Lampiran 20 lembar Penilaian Pascabaca.....	114
Lampiran 21 Hasil Observasi Penggunaan strategi KWL pada Aspek Guru Siklus II	115
Lampiran 22 Hasil Observasi Penggunaan Strategi KWL pada Aspek Siswa siklus II.....	120
Lampiran 23 Hasil Penilaian Membaca Lancar pada Tahap Prabaca Siklus II	125
Lampiran 24 Hasil Penilaian Membaca Lancar pada Tahap Saatbaca	

Siklus II	127
Lampiran 25 Hasil Penilaian Membaca Lancar pada Tahap Pascabaca	
Siklus II	129
Lampiran 26 Rekapitulasi Hasil Belajar Membaca Siklus I	131
27. Foto-foto Penelitian.....	132

DAFTAR TABEL

1. Daftar Bagan Kerangka Teori	17
2. Daftar Bagan Alur Penelitian	21
3. Tabel 1 kolom panduan membaca Intensif dengan menggunakan Strategi KWL siklus I.....	34
4. Tabel 2 kolom panduan membaca Intensif dengan menggunakan Strategi KWL Siklus II.....	54

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Siklus I	75
2. Gambar Siklsus II	76
3. Gambar Seri yang diacak Siklus II	108
4. Gambar Seri Berurutan Siklus II	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, dan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa karena membaca adalah gerbang utama untuk memperoleh pengetahuan selanjutnya. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan, karena dengan membaca mereka akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Kemampuan ini tentu tidak diperoleh secara alami, melainkan diperoleh melalui suatu proses pembelajaran, yang sebagian besar merupakan tanggung jawab seorang guru.

Keterampilan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang harus dikuasai untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan membaca tentu ilmu – ilmu tidak dapat dikuasai.

Dalam sehari- hari peranan membaca sangatlah penting. Beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, dan memperluas pengetahuan.

Soedarso (2005:4) “membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan yang terpisah–pisah meliputi pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat”. Jadi membaca mengartikan kalimat-

kalimat yang terdapat dalam bahan bacaan tersebut baik secara tersurat maupun tersirat.

Senada dengan itu Abbas (2006:101) mengatakan bahwa “membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif”. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi secara lengkap dan dapat menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan.

Salah satu jenis membaca yang diajarkan pada siswa sekolah dasar adalah membaca intensif. Menurut Budiyansyah (2007:10) “membaca intensif adalah suatu tuntunan supaya siswa dapat memahami bacaan intensif tanpa bersuara dan tuntas.” Siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara, bibir tidak bergerak, dan tidak menunjuk bahan bacaan. Hal ini sangatlah penting melatih kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan atau wacana sehingga sering juga disebut dengan membaca pemahaman (Depdikbud, 1996). Jadi membaca intensif menuntut siswa untuk menguasai bahan bacaan dan memahami isi bahan bacaan tanpa bersuara sehingga siswa mampu menggali segala informasi yang terdapat dalam bacaan. Kemudian bahan bacaan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tingkat perkembangannya, serta wacana yang dibaca hendaknya baru.

Membaca intensif merupakan sarana untuk memahami bahan bacaan secara tepat. Membaca intensif dilakukan secara terus menerus dan sungguh-sungguh dan tidak boleh diikuti dengan gerak kepala, bibir, dan menunjuk bahan bacaan apabila mengeluarkan suara. Saleh (2006:107) “membaca intensif adalah membaca sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga dalam membaca diperoleh hasil yang optimal”.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama ini dalam mengajar membaca intensif di SD, guru kurang menggunakan strategi membaca yang efektif. Kondisi

ini terlihat dari gejala-gejala yang tampak pada pembelajaran, antara lain: (1) siswa tidak bisa menemukan informasi pada bacaan yang dibacanya (2) ketika diberikan pertanyaan mengenai teks bacaan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; (3) informasi yang didapat oleh siswa dalam teks bacaan tidak bertahan lama; (4) kesimpulan yang dibuat oleh siswa kurang sesuai dengan isi teks bacaan; (5) hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Salah satu penyebab dari gejala-gejala di atas adalah guru dalam memberikan pembelajaran membaca intensif lebih banyak berpedoman pada buku teks, Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca intensif agar memahami teks bacaan dengan baik dan meningkatkan minat baca siswa adalah strategi KWL. Menurut Rahin, (2005:41) strategi KWL dapat memberikan tujuan membaca dan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Dalam hal ini dituntut siswa lebih kreatif dalam mencari informasi yang terbaru. Di samping itu juga bisa mengembangkan kemampuan siswa dalam mempertanyakan berbagai topik wacana atau berita yang aktual, serta siswa juga dapat menilai hasil belajar mereka sendiri.

Strategi *Know Want to Know Learnd* (KWL), dapat digunakan guru dalam pelaksanaan membaca intensif. Pada strategi ini siswa dimintak untuk memberikan prediksinya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan sebelum dan selama kegiatan membaca berlangsung. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis mengangkat penelitian tindakan kelas ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan

Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi *Know Want to Know Learned*(KWL) bagi Siswa Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi KWL bagi Siswa Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif dengan strategi KWL pada tahap prabaca siswa kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif dengan strategi KWL pada tahap saat baca siswa kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca intensif dengan strategi KWL pada tahap pasca baca siswa kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi *Know want to Know Learned* (KWL) bagi Siswa Kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *Know Want to Know Learned* (KWL) pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *Know Want to Know Learned* (KWL) pada tahap saat baca bagi siswa kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
3. Peningkatan kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *Know Want to Know Learned* (KWL) pada tahap pasbaca bagi siswa kelas IV SDN 13 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

D .Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan pengajaran membaca pemahaman bacaan melalui strategi KWL yang efektif di manfaatkan untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis dalam pemahaman bacaan bagi siswa kelas IV SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut membimbing siswa agar dapat bersikap kritis dalam memahami bacaan melalui strategi KWL bagi siswa kelas IV SD.
3. Bagi siswa, dapat lebih bersikap kritis dalam memahami bacaan karena telah mendapatkan strategi yang tepat yaitu KWL.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kegiatan berbahasa untuk menerima isi pesan komunikasi yang disampaikan penulis baik berupa informasi, fakta, gagasan, pendapat, serta ungkapan perasaan melalui tulisannya kepada pembaca. Para pakar mengidentifikasi tentang pengertian membaca. Menurut Soedarso (2005:19) “kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak, mata bekerja seperti kamera yaitu memotret, hasilnya film negatif”. Selanjutnya proses dilakukan di otak hasilnya yaitu gambar positif, artinya mata melihat kemudian otak menginterpretasikan dan menyerap apa yang dilihat oleh mata, oleh karena itu melihat adalah mengerti.

Sedangkan menurut Abbas (2006:102) membaca merupakan suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif, dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca. Pendapat lain dikemukakan oleh Farida (2005:2) membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan kemampuan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk lambang-lambang grafis yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari tulisan tersebut.

b. Tujuan Membaca

Menurut Blanton (dalam Rahim (2005:12) tujuan membaca mencakup :

(1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Tarigan (1994:9) tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

c. Manfaat Membaca

Kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Setiap aspek kehidupan melibatkan membaca, untuk mengetahui daerah baru kita harus membaca denah terlebih dahulu. Tanda-tanda

jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai ketujuannya, mengkonfirmasi pengemudi mengenai bahaya di jalan dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas.

Rahim (2005:2) mengatakan “kegiatan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio”. Kegiatan membaca sudah menjadi tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari manusia karena dengan banyak membaca semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh

Senada dengan itu Annida (2012:1) mengemukakan delapan manfaat membaca yaitu: (1) Membaca merupakan proses mental secara aktif. (2) Membaca akan meningkatkan kosakata kamu. (3) Membaca akan meningkatkan konsentrasi dan focus (4) Membangun kepercayaan diri. (5) Meningkatkan memori. (6) Meningkatkan kedisiplinan. (7) Meningkatkan kreativitas. (8) Mengurangi kebosanan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah untuk memperoleh informasi dalam segala hal, menambah kosakata, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari.

d. Jenis-Jenis Membaca

Purwanto (2004:29) membagi kegiatan membaca menjadi dua bagian yaitu kegiatan membaca permulaan dan membaca lanjutan.

Membaca permulaan diberikan pada kelas rendah yaitu kelas satu dan dua, sedangkan membaca lanjutan diberikan pada kelas tinggi.

Abbas (2006:107) menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis, antara lain: membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka. Sejalan yang dikemukakan oleh Abbas, Mahayuddin (2003:7) pengajaran membaca di SD dibagi atas membaca permulaan, yaitu membaca yang diperuntukkan bagi siswa kelas satu dan dua, serta membaca lanjutan untuk kelas-kelas tinggi yaitu kelas III-VI SD.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkatan membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah, dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi, membaca lanjutan inilah yang disebut dengan membaca pemahaman.

2. Membaca Intensif

a. Hakekat Membaca Intensif

Membaca intensif merupakan sarana untuk memahami bahan bacaan secara tepat. Membaca intensif dilakukan secara terus menerus dan sungguh-sungguh dan tidak boleh diikuti dengan gerak kepala, bibir dan menunjuk bahan bacaan apalagi mengeluarkan suara. Abbas (2006:107) menyatakan bahwa ” membaca intensif adalah membaca sungguh-sungguh dan terus menerus sehingga dalam membaca diperoleh hasil yang optimal”. Bahan bacaan yang

digunakan adalah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tingkat perkembangan siswa serta wacana yang dibaca hendaknya baru.

b. Bahan Bacaan Membaca Intensif

Bahan bacaan untuk membaca pemahaman hendaknya baru bagi siswa, tidak mempunyai tanda baca yang banyak variasinya atau yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami isi bacaan. Di samping itu bahan bacaannya agak panjang bila dibandingkan dengan bahan bacaan untuk membaca teknik, Abbas (2006:107).

Menurut Rahim (2005:103) “memasukan surat kabar sebagai bahan bacaan merupakan kegiatan yang efektif dalam pembelajaran membaca”. Alasannya adalah surat kabar memiliki gaya bahasa dan organisasi tulisan yang berbeda dengan buku atau majalah. Di samping itu surat kabar merupakan bahan bacaan yang hidup untuk bidang studi pengetahuan sosial.

Sedangkan Slamet (2007:161) mengemukakan criteria dalam memilih bahan bacaan adalah”(1) bahan harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, (2) tingkat linguistik dan statistik, dan (3) latar belakang siswa”. Bahan bacaan yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang mempertimbangkan aspek usia dan minat siswa serta tidak melenceng dengan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan bacaan membaca intensif adalah 1) baru bagi siswa, 2) tidak menggunakan tanda baca yang bervariasi, bahan bacaan agak panjang, 3) bias diambil dari surat kabar.

3. Strategi KWL (Know Want to Know Learned)

a. Pengertian

Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelumnya, saat dan sesudah membaca (Rahim,2005:41). Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Strategi KWL yang dikembangkan oleh Ogle (dalam Rahim, 2005:45) untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan jalan apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang mereka ketahui dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

b. Langkah-langkah Strategi KWL

Menurut Farida (2005:45) langkah pembelajaran KWL sebagai berikut:

1. Apa yang sudah ketahui (K).

Merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik kemudian membangkitkan kategori informasi yang dialami ketika sumbang saran terjadi dalam diskusi kelas. Guru memberikan contoh-contoh kategori informasi yang di kumpulkan saat sumbang saran. Kemudian guru menyuruh siswa memikirkan kemungkinan kategori yang lain kemudian di catat siswa.

Dalam kegiatan ini, guru perlu mencontohkan proses membaca kepada siswa dengan menyajikan beberapa contoh.

2. *What I Want to Learn (W)*

Guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang sudah diformulasikan dituliskan guru di papan tulis. Kemudian guru berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk ketidakkonsistenan, pertentangan informasi dan khususnya menimbulkangagasan-gagasan. Siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca.

3. *What I Have Learned (L)*.

Langkah ini terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Sesudah itu, siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegiatan ini guru membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestigasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa. Dengan cara ini, guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa yang tidak hanya sekedar yang disajikan dalam teks.

Untuk meningkatkan membaca intensif, guru seharusnya menyediakan lembaran panduan belajar. Lembaran panduan belajar

yang dimaksud ialah lembaran yang diberikan kepada siswa secara individual atau kelompok untuk membantu siswa membaca bahan bacaan dan mengurangi kesukaran memahami bahan pelajaran. Lembaran panduan belajar bisa digunakan untuk menyusun tujuan membaca. Guru juga menyediakan bantuan untuk menginterpretasikan bahan bacaan melalui saran-saran bagaimana mengaplikasikan strategi membaca.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi KWL bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, membangkitkan skemata siswa, membuat prediksi tentang cerita, memahami bacaan, dan meringkas isi cerita.

Berikut ini adalah contoh lembaran panduan belajar strategi KWL (Yang diketahui-Apa yang ingin diketahui-Apa yang dipelajari).

Lembaran Panduan Belajar Membaca Intensif dengan Strategi KWL

Apa yang diketahui (K)	Apa yang ingin diketahui(W)	Yang telah dipelajari (L)
<ul style="list-style-type: none"> • Koperasi sekolah • Koperasi sawit • Koperasi Unit Desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Apa itu koperasi? • Apa tujuan koperasi sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Koperasi adalah koperasi yang anggotanya para siswa SD, SMP, SMA dan pesantren. • Tujuan koperasi sekolah memelihara dan mendidik kesetia kawan, disiplin dan mempermudah siswa memenuhi kebutuhan sekolah

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa kolom yang diketahui (K) berisikan konsep dan fakta-fakta yang telah diketahui siswa ataupun yang baru diketahui dari sebuah topik. Apa yang ingin di ketahui (W)

merupakan kolom atau bagian berupa pertanyaan- pertanyaan yang dikembangkan dari apa yang telah diketahui. Sedangkan kolom yang telah dipelajari (L) merupakan kumpulan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kolom W dan pengembangan konsep dari apa yang di ketahui (K) dapat diartikan bahwa kolom yang telah dipelajari (L) menjadi kumpulan kesimpulan pelajaran. Dengan adanya lembaran yang tertulis besar kemungkinan pembelajaran semakin bermakna dan daya ingat siswa terhadap pembelajaran semakin tinggi. Jadi dengan langkah- langkah seperti ini, siswa merasa tertarik membaca intensif sehingga dapat memudahkan siswa memahami isi bahan bacaan.

4. Membaca intensif dengan strategi (KWL) bagi siswa kelas IV SD

Pembelajaran membaca intensif merupakan pembelajaran yang sangat penting. Jika diselenggarakan dengan baik, pembelajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang. Melalui pembelajaran membaca intensif yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, siswa akan lebih memahami isi bacaan. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca intensif agar memahami teks bacaan dengan baik dan meningkatkan minat baca siswa adalah strategi KWL. Menurut Farida, (2005:41) ”strategi KWL dapat memberikan tujuan membaca dan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca”.

Menurut Farida (2005:41) langkah-langkah dalam penggunaan strategi KWL adalah: a) Mengungkapkan apa yang diketahui siswa (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang

topik, b) *What I want to learn* (W), guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca, c) *What I have learned* (L) terjadi setelah membaca.

Dengan penggunaan strategi KWL ini dalam membaca intensif, penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

5. Penilaian Membaca Intensif Melalui Strategi KWL

Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan dapat dilakukan dengan melalui teknik asesmen. Menurut Duncan dan Dunn (dalam Farida 2005:137) "asesmen adalah proses mengumpulkan informasi yang dilakukan guru tentang siswa dan tentang pengajaran mereka dan oleh siswa tentang kemajuan mereka".

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan penilaian adalah cara untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang tepat dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca intensif hal-hal yang dinilai ialah :

- a. Kemampuan siswa menangkap isi wacana, baik yang tersurat maupun yang tersirat.
- b. Kemampuan menceritakan kembali isi wacana dengan bahasanya sendiri/ kata-kata sendiri.
- c. Kemampuan menemukan pikiran pokok setiap paragraf.
- d. Kemampuan menemukan ide atau pengertian pokok wacana.
- e. Kemampuan menjawab pertanyaan dengan lengkap.

- f. Kemampuan mengatasi kebiasaan tidak efisien atau cacat dalam membaca.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk siswa kelas IV SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca intensif. Tujuannya supaya siswa dapat memahami isi bahan bacaan dan dapat menentukan ide pokok paragraf. Membaca juga bertujuan untuk mendorong siswa memahami berbagai sumber bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Kegiatan membaca intensif dengan strategi KWL dapat dilakukan sesuai dengan kegiatan tersebut yaitu: (1) prabaca (2) saat baca, (3) pascabaca. Kegiatan tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Prabaca

Membangkitkan skemata tentang topik bacaan, memperagakan judul dan gambar bacaan, memprediksi isi bacaan berdasarkan judul dan gambar bacaan, memperagakan judul bacaan disertai gambar, memberikan informasi yang telah diketahui sebelumnya yang berkaitan dengan topik (Kolom K), membacakan hasil prediksi.

2. Saat Baca

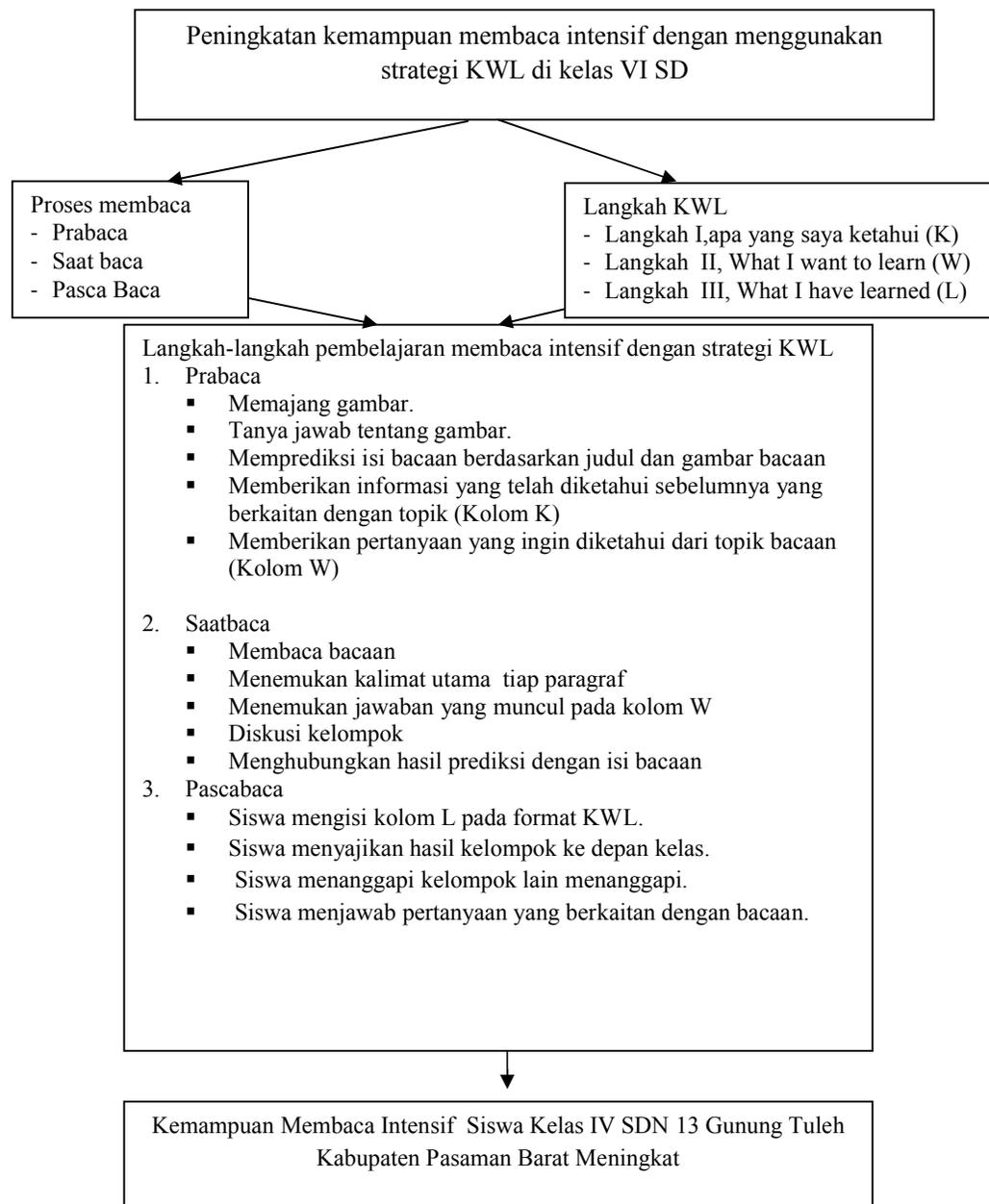
Memberikan pertanyaan yang ingin diketahui dari topik bacaan (Kolom W), menjelaskan prosedur memahami isi bacaan, membaca teks bacaan dan mencari informasi dalam teks, melaporkan hasil diskusi, menghubungkan hasil prediksi dengan isi bacaan.

3. Pasca Baca

Mencatat informasi yang telah diketahui setelah membaca pada kolom L berupa jawaban dari pertanyaan pada kolom W, mengoreksi kembali informasi yang telah dicatat di papan tulis, menyimpulkan isi bacaan, membuat tanggapan sesuai dengan yang dengan bacaan.

Kegiatan penelitian yang akan penulis lakukan tergambar pada kerangka teori berikut ini.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan strategi KWL dapat disimpulkan bahwa strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif di SDN 13 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tahap prabaca pada siklus I penilaian prabaca diperoleh rata-rata 62,5 dengan kualifikasi cukup. Dari 20 orang siswa terdapat 11 orang yang mendapat nilai di bawah 70, dan 9 orang mendapat nilai di atas 70. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 81,25 dengan kualifikasi baik. Dari 20 orang siswa semua terdapat 2 orang yang mendapat nilai di bawah 70.
2. Pada siklus I penilaian saatbaca diperoleh nilai rata-rata 62,5 dengan kualifikasi cukup. Dari 20 orang siswa terdapat 10 orang yang mendapat nilai di bawah 70, dan 10 orang mendapat nilai di atas 70. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 87,5 dengan kualifikasi sangat baik. Dari 20 orang siswa semua mendapat nilai di atas 70.
3. Kegiatan pembelajaran tahap pascabaca pada siklus I penilaian tahap pascabaca diperoleh nilai rata-rata 68 dengan kualifikasi cukup. Dari 20 orang siswa terdapat 9 orang yang mendapat nilai di bawah 70, dan 11 orang mendapat nilai di atas 70. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 85 dengan kualifikasi baik. Dari 25 orang siswa semua terdapat 2 orang yang mendapat nilai di bawah 70.

B. Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Pada tahap prabaca guru menampilkan gambar untuk diprediksi. Setelah itu baru guru menanamkan konsep materi kepada siswa. Dengan begitu siswa bisa memprediksi bacaan yang akan dibaca.
2. Pada tahap saatbaca guru meminta siswa membaca intensif bacaan dengan benar, kemudian tanya jawan tentang isi bacaan. Dengan demikian semua siswa akan paham apa isi bacaan yang mereka baca.
3. Pada tahap pascabaca disarankan guru lebih memotivasi siswa untuk bisa menyimpulkan isi bacaan, motivasi bisa dilakukan diantaranya dengan mengangkat harkat dan martabat siswa dan memberikan kepercayaan kepada siswa bahwa mereka mampu menyimpulkannya. Dengan demikian siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik karena sudah dibahas terlebih dahulu sebelum disimpulkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, saleh. 2006. *Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*: Depdiknas.
- Annida. *Manfaat Membaca*.
<http://Annida-online.com/artikel-390-8-manfaat-membaca.html>
 diakses tanggal 13 Februari 2013
- Arikunti, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNSP. 2005. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Budiyansyah. 2007. *Membaca Kreatif*. [Http://budiyansyah.blogspot.com](http://budiyansyah.blogspot.com). diakses tanggal 10 Januari 2012.
- Depdikbud. 1996. *Metodik Khusus Pengajaran bahasa Indonesia di SD*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta
- Miles, M.B. dan A.M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Cet. 13. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Rosda: Bandung
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto, Ngilim dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung: Rosda
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Padang: Bumi Aksara.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- St. Y. Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta: Sebelas Maret University. Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya: Jakarta